

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menurut Poza (2011), salah satu hal penting dalam bisnis keluarga yang telah berjalan dalam satu atau lebih generasi adalah ketika adanya kebutuhan untuk menyerahkan transisi atau estafet kekuasaan kepada generasi selanjutnya atau sering disebut dengan suksesi (Poza, 2010). Permasalahan yang perlu diselesaikan terkait dengan suksesi yang akan berlangsung di suatu perusahaan antara lain adalah kesetujuan atau ketidak setujuan anggota keluarga, kesiapan dari calon suksesor sendiri hingga kemauan dari pemilik untuk benar-benar melepaskan kekuasaan yang dimilikinya.

Kesiapan suksesor terkadang menjadi suatu pilihan yang sulit bagi pemilik usaha, terlebih ketika hanya ada satu calon suksesor yang membuat pemilik perlu untuk membuat pertimbangan-pertimbangan yang lebih cermat untuk mempersiapkan calon suksesornya tersebut agar betul-betul siap untuk mengambil alih perusahaan dan pemilik benar-benar merasa nyaman untuk meninggalkan perusahaan. Kondisi ini terjadi pada Pacific Jaya Express yang didirikan oleh Bapak Sucianto Halim.

Pacific Jaya Express adalah perusahaan yang bergerak di bidang ekspedisi logistik yang didirikan oleh Bapak Sucianto Halim pada tahun 2005 di Jakarta dan saat ini bertempat di Jalan Pangeran Tubagus Angke D1, Jakarta. Pacific Jaya Express dimulai oleh Bapak Sucianto Halim dengan menyewa mobil pick up dan

menyewa gudang yang digunakan untuk pengangkutan barang dari pabrik ke penerima dan sebagai gudang kendaraannya. Bermula dari menyewa, saat ini Pacific Jaya Express telah memiliki 24 kendaraan (truk) sendiri untuk melakukan angkutan barang dari Jakarta menuju ke Bangka (PP). Dengan perkembangannya ini Pacific Jaya Express telah menjadi salah satu perusahaan ekspedisi antar Jakarta-Sumatra yang terkemuka di daerah Jakarta. Permasalahan yang saat ini dihadapi oleh Bapak Sucianto Halim sebagai pemilik Pacific Jaya Express adalah dengan usianya yang sudah 61 tahun, Bapak Sucianto Halim merasa ingin untuk pensiun dan menikmati hidup karena sudah merasa menghabiskan hidup hanya untuk bekerja saja sehingga sudah saatnya untuk menikmati hidup dan lebih bersantai.

Untuk itu Bapak Sucianto Halim ingin agar anaknya dapat menjadi penerus atau suksesor dari Bapak Sucianto Halim untuk memimpin Pacific Jaya Express. Masalah yang membuat Bapak Sucianto Halim menghadapi dilema adalah anak dari Bapak Sucianto Halim yang telah bekerja di Pacific Jaya Express sebagai administrasi dianggap masih belum siap untuk mengambil alih kepemimpinan saat ini. Anak Bapak Sucianto Halim adalah Yismaya Irving Gunawan yang berusia 22 tahun yang telah bekerja di perusahaan selama 1 tahun terakhir dengan membantu Bapak Sucianto Halim dalam bekerja. Bapak Sucianto Halim merasa perlu adanya kesiapan dari anaknya untuk menjadi suksesor yang pantas untuk dapat melanjutkan usaha Pacific Jaya Express yang telah dirintisnya dan berkembang hingga saat ini.

Proses suksesi ini tidak mungkin untuk dihindarkan karena proses suksesi sangatlah penting bagi perusahaan untuk dapat terus bertahan hidup dan dilanjutkan

oleh generasi selanjutnya untuk dapat berkembang sesuai dengan perkembangan jaman. Perkembangan dari perusahaan ini juga perlu dicermati sebab perkembangan organisasi seharusnya sesuai dengan visi dan nilai yang telah dibentuk oleh pemilik atau pendiri perusahaan. Suksesor yang dipilih juga seharusnya dapat memiliki kesamaan visi dan misi sehingga calon suksesor tersebut juga dapat meneruskan perusahaan tersebut sesuai dengan nilai-nilai yang diinginkan serta satu visi dengan pendiri (Morris, Williams, & Nel, 1996).

Kesamaan visi calon suksesor dengan nilai perusahaan membuat kesiapan suksesor sangatlah penting bagi suatu perusahaan. Dengan menyiapkan suksesor secara tepat maka perusahaan akan diteruskan oleh tangan yang tepat sehingga perusahaan akan dapat terus berjalan sesuai dengan arah yang diinginkannya. Identifikasi kesiapan suksesor ini merupakan suatu proses yang diperhitungkan yang berhubungan dengan pendistribusian harta atau aset dari generasi yang lebih tua ke generasi yang lebih muda untuk memberikan kontrol pada bisnis (Hadi & Mustamu, 2016). Kesiapan suksesor merupakan suatu proses identifikasi kemampuan suksesor dengan membandingkan kriteria yang dimiliki calon suksesor dalam suatu proses kerja dalam perusahaan dengan kriteria ideal perusahaan sehingga pemilik dapat menentukan apakah sudah saatnya kepemimpinan diserahkan pada penerus secara tepat waktu (Poza, 2010).

Penelitian ini akan mereplikasi penelitian (Hadi & Mustamu, 2016) yang menggunakan teori (Morris et al., 1996) dimana kesiapan seorang calon suksesor didasarkan pada dua dimensi yaitu kesiapan calon suksesor (kompetensi) dan relasi dalam keluarga. Kesiapan calon suksesor (kompetensi) meliputi tingkat pendidikan,

pengalaman kerja, pelatihan yang dijalani dan pembangunan motivasi, sedangkan relasi dalam keluarga meliputi cara berkomunikasi, pemberian kepercayaan dan konflik dalam keluarga. Penggunaan teori (Morris et al., 1996) dibanding dengan teori lainnya adalah pada teori ini akan dilihat mengenai kekuatan calon suksesor secara internal dan juga melihat dari hubungan calon suksesor dengan berbagai stakeholder dalam perusahaan. Berdasarkan uraian penjelasan di atas, akan dilakukan penelitian dengan judul skripsi yang dipilih adalah Kesiapan Calon Suksesor Pada Pacific Jaya Express Menurut Pendekatan Morris.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Permasalahan pada bisnis pada Pacific Jaya Express adalah perlunya Bapak Sucianto Halim untuk mengetahui kesiapan dari calon suksesor pada Pacific Jaya Express yaitu Yismaya Irving Gunawan karena Bapak Sucianto Halim ingin agar calon suksesor sudah betul-betul siap untuk mengambil alih kepemimpinan serta melanjutkan mengembangkan bisnis yang telah dirintisnya. Untuk mengetahui kesiapan suksesor pada penelitian ini akan dilakukan berdasarkan teori (Morris et al., 1996) dimana kesiapan suksesor didasarkan pada dua dimensi yaitu kesiapan calon suksesor (kompetensi) dan relasi dalam keluarga. Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah :  
Bagaimana kesiapan calon suksesor pada Pacific Jaya Express menurut pendekatan Morris?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis kesiapan calon suksesor pada Pacific Jaya Express menurut pendekatan Morris.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi pihak Pacific Jaya Express

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan terhadap Bapak Sucianto Halim dan Pacific Jaya Express dalam mengetahui kesiapan calon suksesornya untuk mengambil alih kepemilikan.

2. Bagi peneliti

Sebagai tambahan wawasan bagi peneliti dan mengetahui kesesuaian antara teori dengan kenyataan.

3. Bagi Akademis

Sebagai referensi bagi penelitian dengan topik serupa di masa mendatang.